

MEMBERDAYAKAN UMKM DALAM EKONOMI DI KELURAHAN BUNUT KECAMATAN KISARAN BARAT KABUPATEN ASAHAN

Normansyah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan
e-mail : unafenormansyah@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini, Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional. Dalam rangka implementasi kebijakan Otonomi Daerah yaitu melaksanakan pembangunan ekonomi secara merata untuk semua daerah maka pembangunan di wilayah pedesaan menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah. Oleh sebab itu, realita perkembangan UMKM masih sangat sulit diterapkan khususnya di wilayah pedesaan. Penduduk dengan keterbatasan pengetahuan, hidup dalam kegiatan usaha kecil di sektor tradisional, infrastruktur dan akses pemerintahan yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, kelompok wirausahawan desa (*Entrepreneurs Village*) melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang efektif memudahkan masyarakat untuk siap bersaing dalam pasar global. Dengan tujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, terciptanya wirausahawan desa (*Entrepreneurs Village*) sehingga mendorong kebijakan untuk melakukan perbaikan infrastruktur, teknologi, permodalan, dan kelembagaan UMKM. Manfaat gagasan ini diharapkan dapat membantu masyarakat, pemerintah, peneliti maupun akademisi dalam merencanakan program-program terbaru yang memberikan kontribusi yang besar bagi Negara. Oleh karenanya, Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah dalam menggerakkan aktivitas ekonomi ke tingkat internasional. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan, pembinaan SDM, Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung eksistensi masyarakat menghadapi persaingan ekonomi di tengah pasar global.

Kata kunci : Memberdayakan, UMKM, Ekonomi

Abstract

Today, the number of MSMEs has increased rapidly. Micro, Small, and Medium Enterprises have contributed to the employment of an average of 96.66% of the total national workforce. In the context of implementing the Regional Autonomy policy, namely carrying out economic development equally for all regions, development in rural areas is the concern of the community and the government. Therefore, the reality of the development of MSMEs is still very difficult to implement, especially in rural areas. People with limited knowledge, living in small business activities in the traditional sector, infrastructure and limited access to government are one of the inhibiting factors for economic development and growth in Indonesia. Therefore, the village entrepreneur group (Village Entrepreneurs) through the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is present as a solution to an effective economic system that makes it easier for people to be ready to compete in the global market. With the aim of expanding job opportunities, income distribution, poverty alleviation, the creation of village entrepreneurs (Village Entrepreneurs) so as to encourage policies to improve infrastructure, technology, capital, and MSME institutions. The benefits of this idea are expected to help the community, government, researchers and academics in planning the latest programs that make a major contribution to the country. Therefore, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the local economy of the region in moving economic activity to the international level. In the framework of implementing, planning, empowering, and developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) regulations from the government are needed to provide opportunities for the development of MSMEs in Bunut Village, Kisaran Barat

District, Asahan Regency, including improving facilities and infrastructure, banking access, human resource development, Development of Business Networks, Marketing and Business Partnerships as well as improvement of a better economic climate to support the existence of society in facing economic competition in the global market.

Keywords : Empower, Micro small and Medium Enterprises, Economy

PENDAHULUAN

Di banyak negara di dunia, pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dari penelitian Tambunan (2003) disebutkan bahwa salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan yang tinggi di negara-negara Asia Timur dan Tenggara yang dikenal dengan *Newly Industrializing Countires* (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan adalah kinerja UMKM mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. UMKM di negara-negara tersebut sangat responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam pembangunan sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Di negara-negara sedang berkembang, UMKM juga sangat penting perannya. Di India, misalnya, UMKM-nya menyumbang 32% dari nilai total ekspor, dan 40% dari nilai *output* dari sektor industri manufaktur dari negara tersebut. Di beberapa negara di kawasan Afrika, perkembangan dan pertumbuhan UMKM, termasuk usaha mikro, sekarang diakui sangat penting untuk menaikkan output agregat dan kesempatan kerja.

Di Indonesia, dilihat dari jumlah unit usahanya yang sangat banyak yang terdapat di semua sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan, khususnya di daerah perdesaan dan bagi keluarga berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari betapa pentingnya UMKM bagi pembangunan ekonomi nasional maupun internasional. Selain itu, selama ini kelompok usaha tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal. Konsep dampak tetesan ke bawah (*trickling down effect*) yang diintroduksi oleh Hirschman memberikan harapan bahwa dengan 4 perkembangan kota akan mendorong pembangunan daerah perkotaan dan pedesaan itu sangat penting. Tetapi dibantah oleh konsep Myrdal yaitu *back-wash effect*, akan terjadi pengurasan daerah pedesaan, sebagian penduduknya akan meninggalkan desanya, pergi ke kota untuk mencari lapangan kerja (suplai tenaga kerja). Berbagai kegiatan sektor produktif di daerah perkotaan meningkat dan meluas, merupakan permintaan tenaga kerja yang potensial.

Kewirausahaan menjadi salah satu modal yang dimiliki bangsa Indonesia dalam perdagangan bebas ASEAN 2016. Potensi yang ada saat ini diarahkan untuk bisa terus dikembangkan secara optimal. Pada era globalisasi dibutuhkan banyak wirausahawan yang tidak hanya untuk membentuk peluang usaha, namun juga bisa membangun kewirausahaan di lingkungan sekitarnya. Dengan semangat menciptakan peluang usaha berbasis kreativitas yang dimiliki, hasil produksi dari wirausahawan-wirausahaan Indonesia mampu mendongkrak nilai ekonomis sebuah potensi lokal. Semakin banyak wirausahawan di Indonesia, maka bangsa ini akan memiliki semakin banyak memiliki modal sumber daya manusia yang handal dan bisa bersaing di pasar domestik terhadap barang-barang impor maupun di pasar global.

Pembangunan masyarakat diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, berikut beberapa pilihan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM, yaitu:

Pertama, kemudahan dalam Akses Permodalan Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah aspek permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu dalam pemberdayaan UMKM pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

Kedua, bantuan Pembangunan Prasarana Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah pembangunan prasarana produksi dan

pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah.

Ketiga, pengembangan Skala Usaha Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Kemudian jika pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis. Aspek kelembagaan yang lain adalah dalam hal kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi. Aspek kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keempat, pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha Upaya mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster. Pola-pola jaringan semacam ini sudah terbentuk akan tetapi dalam realitasnya masih belum berjalan optimal. Pola jaringan usaha melalui sub kontrak dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UMKM di Indonesia.

Kelima, pengembangan Sumber Daya Manusia Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi setiap usaha termasuk juga di sektor usaha kecil. Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha Mikro, kecil, dan Menengah di Indonesia adalah karena kurangnya ketrampilan sumber daya manusia. Manajemen yang ada relatif masih tradisional. Oleh karena itu, dalam pengembangan UMKM perlu meningkatkan pelatihan baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan usaha.

Keenam, peningkatan Akses Teknologi Penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di negara-negara maju keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi. Strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses teknologi bagi pengembangan UMKM adalah memotivasi berbagai lembaga penelitian teknologi yang lebih berorientasi untuk peningkatan teknologi sesuai kebutuhan, pengembangan pusat inovasi desain sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan pusat penyuluhan dan difusi teknologi yang lebih tersebar ke lokasi-lokasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Untuk memberdayakan pelaku UMKM dalam ekonomi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan diperlukan langkah-langkah strategis seperti yang telah diuraikan di atas sekaligus menjadikan pelaku UMKM sebagai kelompok penggerak ekonomi di Kelurahan. Selain itu, selama ini kelompok UMKM tersebut juga berperan sebagai suatu motor penggerak yang sangat krusial bagi pembangunan ekonomi dan komunitas lokal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan yang telah memiliki usaha UMKM. Kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan ceramah dan metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

a. Observasi dan Wawancara

Metode ini dilakukan dengan masyarakat dan para pelaku UMKM di Kelurahan Bunut Dalam untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap berbagai peluang usaha di masa krisis dan aktifitas pemasaran yang dapat dilakukan oleh UMKM di masa krisis.

b. Ceramah dan Diskusi

Metode ini dipilih agar penulis juga selaku pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar dapat dipahami dan dengan mudah para peserta dapat menguasainya. Metode ceramah melalui penyampaian presentasi dengan menampilkan gambar dan display yang

menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah dapat menarik perhatian peserta sehingga aktif melakukan diskusi. Materi-materi ceramah

c. **Demonstrasi dan Praktek**

Metode ini menunjukkan proses pemasaran yang dapat dilakukan oleh para UMKM untuk menunjang pemasaran produk, dimana terdapat berbagai pembatasan ruang gerak seperti dengan penggunaan teknologi digital sebagai media pemasaran yang mudah dan tidak berbayar, melalui telepon pintar yang digunakan. Dengan ini peserta juga diajak aktif melakukan secara langsung program dari konsep yang diajarkan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan dapat terlihat bahwa, pelaksanaan pelatihan pemberdayaan pelaku UMKM dalam ekonomi di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan wawasan kewirausahaan yang profesional, mandiri dan tangguh. Pada akhirnya kegiatan ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan Wirausaha di bidang Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga bisa melahirkan wirausahawan yang handal dan professional di Kelurahan Bunut pada khususnya.

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi tentang pelatihan peran pemberdayaan UMKM dalam ekonomi di masa pandemi covid-19, maka masyarakat Kelurahan Bunut berupaya memasarkan produk UMKM secara intensif terutama upaya pemasaran secara online melalui digital marketing yang sudah dikenal masyarakat secara luas. Tentunya dari kegiatan praktek bisnis juga diharapkan dapat membantu para peserta dan masyarakat pada umumnya dalam menemukan ide-ide kreatif untuk dijadikan sebagai jenis usaha yang sesuai dengan potensi sumber daya alam serta kondisi sosial yang terdapat di Kelurahan Bunut. Dengan keterbatasan modal, masyarakat pun tetap bisa melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar masyarakat dalam rangka pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19.

SIMPULAN

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat dan pelaku UMKM terkait dengan berbagai peluang usaha UMKM dan ekonomi. Pelaku UMKM juga diberikan motivasi untuk lebih mengedepankan inovasi dan orientasi global mengingat kedua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam bersaing di pasar global. Keunggulan bersaing bagi pelaku bisnis khususnya UMKM sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengantisipasi globalisasi. Dalam sosialisasi ini penulis juga memaparkan pentingnya peran digital marketing bagi perkembangan bisnis. Dengan konsep digital marketing, bentuk promosi yang diimplementasikan tidak lagi berupa program satu arah yang dilakukan perusahaan untuk konsumen, namun sudah menjadi interaksi dua arah. Pemberdayaan UMKM Dalam Ekonomi di Kelurahan Bunut dapat memberikan banyak dampak positif dalam pemulihan ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi Covid-19. Penulis menemukan bahwa dengan kemajuan teknologi saat ini, UMKM memanfaatkannya dengan memperluas akses pasar untuk mempromosikan hasil produksinya. Berbagai media sosial yang ada dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM untuk dapat mengenalkan hasil produksinya yang tentunya memiliki kualitas baik. Peluang bisnis di Kelurahan Bunut yang cukup besar khususnya pada sektor UMKM. Untuk itu, sangat diharapkan adanya pendampingan dan pembinaan UMKM oleh beberapa stakeholder yang ada. Tentunya, keberadaan UMKM di Kelurahan Bunut sangat penting dalam rangka menunjang pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terurama dalam pemulihan ekonomi pada masa pandemic covid-19. Para pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Bunut sudah harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten Asahan, sebab mereka juga memiliki kontribusi dan turut andil dalam memberdayakan ekonomi di Kabupaten Asahan.

SARAN

Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM di Kelurahan Bunut Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan, pembinaan SDM, Pengembangan Jaringan Usaha,

Pemasaran dan Kemitraan Usaha serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung eksistensi masyarakat menghadapi persaingan ekonomi di tengah pasar global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Asahan, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Asahan serta Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Asahan yang telah memberikan dukungan secara moril sehingga penulis dapat menghasilkan jurnal pengabdian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pengelola Community Development Journal yang memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. R., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol.12, No.6 : 19–24.
- Ghofur, A. Edy, I. T, Rohman, R, & Anthobari, M. F, 2000, Pengembangan UMKM Songkok Melalui Model E-Bisnis Dalam Peningkatan Penjualan Industri Kreatif Masyarakat Di Kelurahan Banjar mendalam Kabupaten Lamongan, Vol 4, No.2 : 720-726.
- Hardilawati, W. Laura, 2020, Strateri Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol 10, No.2 : 89-98.
- Hartono dan Deny D. Hartomo, 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.14, No.1 : 15-30.
- Lubis, T. A dan Junaidi, 2016, Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada UMKM Di Kota Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.3, No.2 : 163-174.
- Rosita R, 2020, Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol.9, No.2 : 109-120.
- Setiaji, Hari, 2017, Analisis Penggunaan Sosial Media dalam Aktivitas Pemasaran UMKM Di Sleman Yogyakarta, *Jurnal Teknomatika*, Vol.10, No.1 : 121-132.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).